

# ANALISIS KEBUTUHAN AKSES AIR MINUM DAN AKSES SANITASI DI KELURAHAN LAGOA JAKARTA UTARA

## *ANALYSIS OF DRINKING WATER ACCESS AND SANITATION ACCESS NEEDS IN LAGOA URBAN VILLAGE, NORTH JAKARTA*

<sup>1</sup>Dini Anani, <sup>2</sup>Betty Suswati, <sup>3</sup>Sri Wulandari, <sup>4</sup>Fani Yayuk Supomo, <sup>5</sup>Febry Mandasari  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Gunadarma

<sup>1</sup>dinianani10@gmail.com, <sup>2</sup>betty\_s@staff.gunadarma.ac.id,  
<sup>3</sup>sri\_wulandari@staff.gunadarma.ac.id, <sup>4</sup>fani@staff.gunadarma.ac.id,  
<sup>5</sup>febry\_mandasari@staff.gunadarma.ac.id

### **Abstrak**

*Pertumbuhan penduduk baik yang secara alami maupun akibat dari urbanisasi menyebabkan padatannya daerah perkotaan. Peningkatan penduduk sejalan dengan peningkatan kebutuhan air minum dan akses sanitasi. Terbatasnya akses air minum dan sanitasi berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Pendataan secara langsung melalui kuisioner dilakukan untuk mengetahui kebutuhan akses air minum dan akses sanitasi pada keluarga di kelurahan Lagoa. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan informasi yang diperoleh dari kumpulan informasi. Pendataan dilakukan pada 10.401 keluarga. Akses air minum yang ditinjau dari sumber air minum dan jarak sumber air minum ke pembuangan tinja diperoleh bahwa masyarakat di kelurahan Lagoa memiliki akses air minum 90% tidak layak hal ini karena mayoritas menggunakan air kemasan/ isi ulang dengan persentase 87% atau sebanyak 9.087 keluarga sebagai sumber air minum. Akses sanitasi yang ditinjau berdasarkan kepemilikan fasilitas buang air besar, jenis jamban dan tempat pembuangan akhir tinja berada pada kondisi 99% layak. Penanganan lanjutan difokuskan pada Sistem Penyediaan Air Minum untuk mengatasi permasalahan akses air minum serta pembuatan fasilitas sanitasi bersama untuk menangani permasalahan akses sanitasi khususnya pada kepemilikan fasilitas dan tempat pembuangan akhir tinja.*

**Kata kunci:** akses sanitasi, akses air minum, kesejahteraan, kelayakan.

### **Abstract**

*Population growth, both natural and as a result of urbanization, leads to dense urban areas. The increase in population is in line with the increase in demand for drinking water and access to sanitation. Limited access to drinking water and sanitation affects family welfare. Direct data collection through questionnaires was conducted to determine the need for access to drinking water and access to sanitation in families in the Lagoa urban village. Descriptive statistical methods were utilized to break down the information acquired from the information assortment. Data collection was conducted on 10.401 families. Access to drinking water based on the source of drinking water and the distance from the source of drinking water to the disposal of feces found that the community in Lagoa urban village has 90% access to drinking water is not feasible because the majority use bottled / refill water with a percentage of 87% or as many as 9,087 families as a source of drinking water. Access to sanitation based on ownership of defecation facilities, types of latrines and feces disposal sites is in a 99% decent condition. The next steps are focused on the Drinking Water Supply System to address drinking water access issues and the creation of shared sanitation facilities to address sanitation access issues, especially on ownership of defecation facilities and landfills.*

**Keywords:** access to sanitation, access to drinking water, wellbeing, eligibility.

## PENDAHULUAN

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk secara alami serta proses urbanisasi di daerah perkotaan menyebabkan perkembangan lingkungan pemukiman di daerah perkotaan hal ini berakibat pada terbatasnya luas lahan sehingga jumlah bangunan ilegal semakin berkembang (Eni, 2015). Bangunan ilegal yang semakin padat dapat menyebabkan terciptanya pemukiman kumuh. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal karena ketidakteraturan bangunan, kepadatan bangunan yang tinggi, serta kualitas bangunan, sarana dan prasarana yang buruk (UU RI No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman).

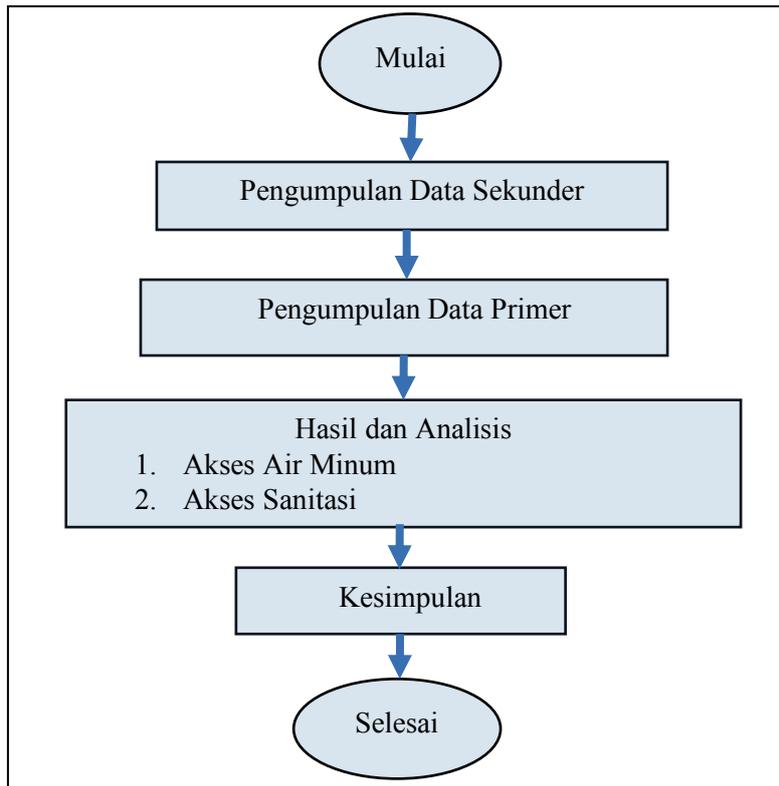
Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang mencakup penyediaan lahan, metode pembiayaan dan pembiayaan, tanggung jawab masyarakat, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan kumuh dan permukiman kumuh, pembinaan, penatausahaan perumahan, dan penatausahaan kawasan permukiman. Lingkungan kumuh menciptakan rumah yang tidak layak huni bagi penghuninya. Rumah Tidak Layak Huni yang selanjutnya disingkat RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan penghuni, luas bangunan minimum, dan keamanan bangunan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya). Kesehatan penghuni dari sebuah hunian bergantung pada pencahayaan, penghawaan dan sanitasi MCK yang sehat dan terpelihara. Hanya 22,93% keluarga di Jakarta Utara yang memiliki akses terhadap hunian layak (BPS, 2022). Akses Sanitasi perlu dilihat dari fasilitas BAB, jenis jamban dan tempat pembuangan akhir. Buruknya sanitasi akan

berkaitan dengan kesehatan masyarakat , sebanyak 2.594 kasus diare di Provinsi DKI Jakarta berada di Jakarta Utara (BPS, 2021). Rumah tangga dengan akses air minum layak jika sumber air utama yang digunakan untuk minum berasal dari air leding, air terlindungi (sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindung, mata air terlindung) dan air hujan (Putri & Yuniasih, 2022). Penulisan dilakukan dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi terkait akses sanitasi dan air minum di Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara sehingga dapat memberikan masukan terhadap pihak terkait.

## METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Lagoa, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, DKI Jakarta hal ini merujuk pada PERGUB DKI Jakarta No. 90 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kualitas Pemukiman Dalam Rangka Penataan Kawasan Permukiman Terpadu. Kelurahan Lagoa memiliki kepadatan penduduk sebesar 47 629,11 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2021).

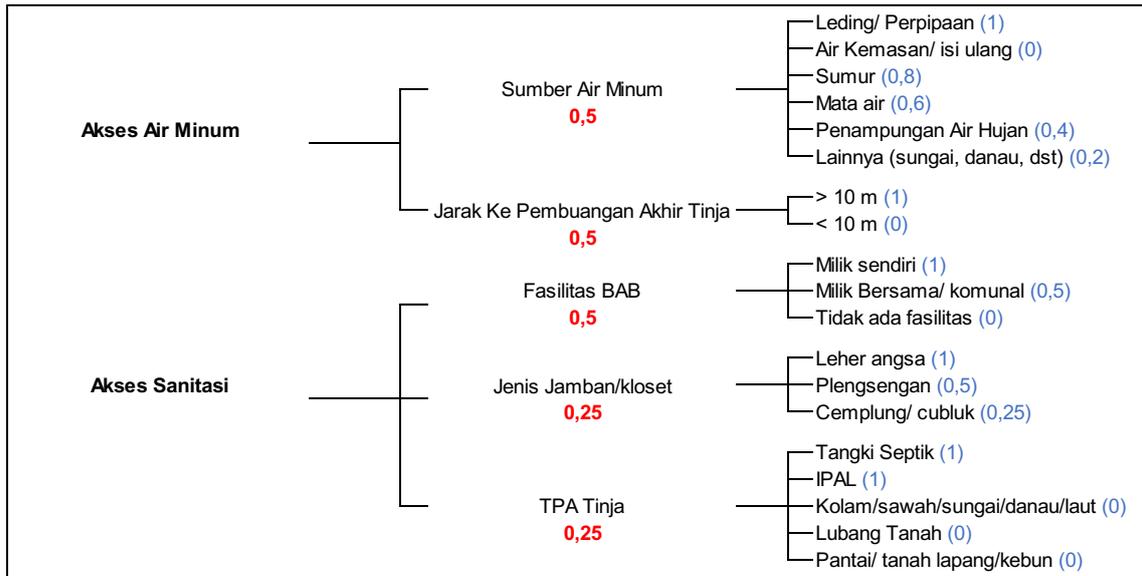
Penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu pengumpulan data, kemudian melakukan pengolahan data dan tahap terakhir adalah menganalisis data. Pengumpulan data yang dilakukan merupakan hasil survei primer melalui pengamatan langsung dan wawancara berdasarkan kuisisioner Pendataan Rumah Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Statistika digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan data pada saat dikumpulkannya tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan (Soegiyono, 2011).



**Gambar 1 Diagram Alur Penelitian**



**Gambar 2 Diagram Alur Analisis**



**Gambar 3 Pembobotan dan Penilaian**

Contoh perhitungan:	1.	Milik	Sendiri	(1)
Akses air minum				
a. Sumber Air Minum (0,5)	:			
1. Leding/Perpipaan (1)	2.	Milik	Bersama/komunal	(0,5)
:	:			
2. Air kemasan/isi ulang (0)	3.	Tidak	ada fasilitas	(0)
: Air kemasan=0 × 0,5=0	:			
3. Sumur (0,8)	b. Jenis Jamban/Kloset (0,25)			
:	1. Leher angsa (1)			
4. Mata air (0,6)	:			
:	2. Plengsengan (0,5)			
5. Penampungan air hujan (0,4)	:			
:	3. Cemplung/cubluk (0,25)			
6. Lainnya (sungai, danau, dst) (0,2)	:			
:	c. TPA Tinja (0,25)			
b. Jarak ke Pembuangan Akhir Tinja (0,5)	1. Tangki Septik (1)			
1. >10 m (1)	:			
2. <10 m (0)	:			
<10 m = 0 × 0,5=0	2. IPAL (1)			
Total Akses Air Minum : 0				
Akses Sanitasi	:			
a. Fasilitas BAB (0,5)				

3. Kolam/Sawah/Sungai (0) peningkatan produktifitas masyarakat menambah efisiensi daerah setempat sebagai upaya untuk mengurangi ketimpangan dalam lingkungan masyarakat (Setyoadi, 2014).
4. Lubang tanah (0)
5. Pantai/tanah lapang/kebun (0):
- Total Akses Sanitasi 50

### Akses Air Minum

Masyarakat kelurahan Lagoa menggunakan air kemasan/ isi ulang untuk memenuhi sumber air minum dengan persentase 87% dan hanya 11% yang menggunakan leding/perpipaan yang sudah disediakan oleh Perusahaan air minum daerah. Sebanyak 840 keluarga memiliki jarak sumber air minum ke pembuangan tinja di bawah 10 m<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil analisis disajikan pada Gambar 4 diperoleh sebanyak 90% keluarga memiliki akses air minum dengan kondisi tidak layak.

Untuk mengurangi ketergantungan warga air kemasan ini maka program yang ditawarkan adalah Perbaikan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan mutu air baku yang baik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyediaan air dan sanitasi merupakan pemanfaatan suatu program yang mampu memberikan arti penting terhadap kebutuhan masyarakat dalam hal ini dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan masyarakat mampu menciptakan pertumbuhan penyediaan air dan sanitasi dalam penggunaan daya secara efektif (Wadu et al., 2020).

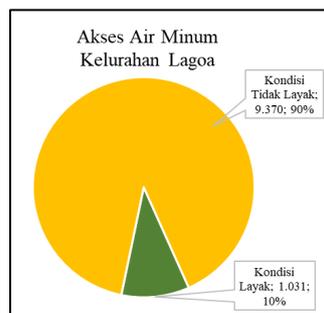
Hasil dari upaya peningkatan pasokan air dan sanitasi di suatu tempat dapat berdampak positif pada kondisi kesehatan lingkungan masyarakat dan berkontribusi pada

**Tabel 1 Akses Air Minum Kelurahan Lagoa**

No	Sumber Air Minum	Jumlah	Persentase
1	Air Kemasan/Isi Ulang	9.087	87%
2	Leding/Perpipaan	1.113	11%
3	Lainnya	96	1%
4	Air Hujan	1	0%
5	Mata Air	4	0%
6	Sumur	100	1%

No	Jarak Sumber Air Minum ke Pembuangan Tinja	Jumlah	Persentase
1	< 10 meter	840	8%
2	> 10 meter	9.561	92%



**Gambar 4 Akses Air Minum**

**Tabel 2 Akses Sanitasi**

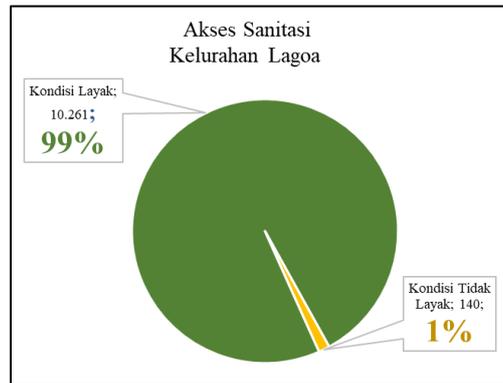
No.	Fasilitas BAB	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada Fasilitas	47	0%
2	Milik Bersama/Komunal	525	5%
3	Milik Sendiri	9.829	95%

No.	Jenis jamban/kloset	Jumlah	Persentase
1	Cemplung/cubluk (jamban/lubang)	39	0%
3	Plengsengan (kloset duduk)	1.625	16%
4	Leher angsa (kloset jongkok)	8.737	84%

No.	TPA Tinja	Jumlah	Persentase
1	Kolam/Sawah/Sungai/Kali/Danau/Laut	175	2%
2	Lubang Tanah	77	1%
3	Pantai/Tanah Lapang/Kebun	6	0%
4	IPAL	336	3%
5	Tangki Septic	9.807	94%



**Gambar 5 Akses Sanitasi**

### Akses Sanitasi

Kepemilikan fasilitas BAB pada kelurahan Lagoa mencapai 95% milik sendiri dan terdapat 47 keluarga dengan kondisi tidak memiliki fasilitas BAB. Jenis jamban yang digunakan oleh mayoritas masyarakat Sebesar 84% Masyarakat Lagoa menggunakan jamban jenis Leher angsa. Tempat pembuangan akhir 94% menggunakan tangki septitan. Secara keseluruhan dari penilaian pada akses sanitasi kelurahan Lagoa 99% dalam kondisi layak dengan 140 keluarga pada kondisi tidak layak.

### SIMPULAN

Kebutuhan akan akses air minum dan akses sanitasi meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi akibat

urbanisasi. Analisis terhadap Akses air minum yang dilakukan pada 10.401 keluarga di Kelurahan Lagoa diperoleh bahwa 90% Masyarakat Kelurahan Lagoa memiliki akses air minum yang tidak layak hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat menggunakan air kemasan/ isi ulang sebagai sumber air minum dibandingkan dengan leding/ perpipaan. Sehingga Sistem Penyediaan Air Minum yang telah ada perlu untuk dilakukan evaluasi untuk menangani ketidak layak akses air minum atau pembuatan SPAM tambahan. Pada akses sanitasi masyarakat kelurahan Lagoa diperoleh 90% dalam kondisi layak. Penanganan pada 10% kondisi tidak layak meliputi 47 keluarga tidak memiliki fasilitas BAB dan 258 keluarga memiliki tempat pembuangan akhir selain

IPAL dan tangka septitan. Pemerintah melalui program yang dimiliki dapat melakukan pembuatan MCK Komunal maupun IPAL komunal sehingga akan sangat membantu dalam mengurangi akses sanitasi yang tidak layak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Utara. (2021). Luas Wilayah Penduduk Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin 2019-2020. Diakses pada 5 Desember 2023.
- Eni, S. P. (2015). Upaya-upaya pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi masalah permukiman kumuh di perkotaan. *Scale*, 2(2), 243–252. <http://repository.uki.ac.id/489/1/UPAYA-UPAYA-PEMERINTAH-DAERAH-PROVINSI-DKI-JAKARTA-DALAM-MENGATASI-MASALAH-PERMUKIMAN-KUMUH-DI-PERKOTAAN.pdf>
- Format Kuesioner Pendataan Dan Panduan Penilaian Kelayakan. [https://datartlh.perumahan.pu.go.id/grid\\_dokunduh\\_list/](https://datartlh.perumahan.pu.go.id/grid_dokunduh_list/)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya
- Putri, M., & Yuniasih, A. F. (2022). Determinan Akses Sumber Air Minum Layak di Provinsi Bengkulu Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 155–164. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1239>
- Setyoadi, N. H. (2014). Penilaian Sistem Pelayanan Infrastruktur Air Minum Program Pamsimas (Studi Kasus Kabupaten Cilacap). *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 6(2), 78–139.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Standar Nasional Indonesia. (2004). SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. *Badan Standardisasi Nasional*, 1–58.
- UU RI No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi : Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>